

PENGARUH KARTU HURUF BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BHAKTI BUNDA PADANG

Riwayati Zein¹, Roza Dahlia², Ana Diana Tonara³
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Adzkie Padang
Email: riwayatizein@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berawal dari kenyataan bahwa di TK Bhakti Bunda Padang kemampuan anak dalam merangkai huruf menjadi kata dan membaca gambar cenderung masih rendah dan belum sesuai dengan tahap perkembangannya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan apakah terdapat pengaruh kartu huruf bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak di TK Bhakti Bunda Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasy Eksperimen*. Sampel penelitian dengan *sampling purposive* terdiri dari kelas eksperimen 14 orang dan kelas kontrol 14 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian dengan uji perbedaan (*t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Artinya hasil pembelajaran kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Kesimpulan penelitian ini bahwa terdapat pengaruh kartu huruf bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak di TK Bhakti Bunda Padang.

Kata kunci: *kartu huruf bergambar, membaca permulaan, eksperimen.*

Abstract

This research begins with the fact that in Bhakti Bunda Padang Kindergarten, children's ability to arrange letters into words and read pictures tends to be still low and not by the stage of development. The purpose of this study was to determine whether there is an influence of pictorial letter cards on children's early reading skills at Bhakti Bunda Padang Kindergarten. This study uses a quantitative approach to the type of research *Quasy Experiment*. The research sample with *purposive sampling* consisted of 14 experimental classes and 14 control classes. Data collection technique using observation and documentation. Technical analysis of research data with the difference test (*t-test*). The results showed that the hypothesis was accepted. This means that the learning outcomes of the experimental class are better than the control class. This study concludes that there is an influence of pictorial letter cards on the ability to read the beginning of children in Bhakti Bunda Padang Kindergarten.

Keywords: *illustrated letter cards, beginning reading, experiments.*

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 137 tahun 2014 pada standar isi dan standar proses meliputi tentang pelaksanaan pembelajaran program PAUD dalam rangka membantu pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan tingkat usia. Permendikbud No 146 tahun 2014 Pasal 5 ayat 1 menyatakan bahwa bahasa merupakan salah satu program pengembangan dasar yang harus dicapai pada tingkat perkembangan anak.

Berdasarkan Permendikbud No 146 tahun 2014 di atas aspek perkembangan bahasa merupakan salah satu domain perkembangan anak yang perlu distimulasi. Bahasa yang baik akan memberikan dampak positif bagi anak dalam berkomunikasi dengan lingkungannya, untuk mengungkapkan maksud, tujuan, pemikiran, ide maupun perasaan dengan cara mengkomunika sikannya secara lisan. Salah satu aspek perkembangan bahasa anak yang perlu distimulasi pada rentang usia TK yaitu kemampuan membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan berbahasa yang memahami simbol-simbol tertulis untuk mengenal suatu huruf dengan cara bermain.

Salah satu kompetensi dasar perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun menurut Kurikulum TK tahun 2013 yakni memahami bahasa secara ekspresif. Memahami bahasa ekspresif terdiri dari keterampilan berbicara dan membaca. Ruang lingkup perkembangan pramembaca anak perlu distimulasi dengan beberapa aktifitas pembelajaran antara lain berupa: Menghubungkan gambar/benda dengan kata. Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat. Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.

Fakta yang ditemukan saat observasi, secara umum beberapa gejala awal yang belum sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Hal ini diamati pada saat jurnal pagi anak cenderung masih belum lancar dalam pengenalan huruf. Saat diperlihatkan gambar anak cenderung masih belum dapat membaca gambar yang memiliki kata. Gejala ini mengindikasikan bahwa diperlukan stimulasi membaca permulaan anak yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Terkait kondisi di atas dari observasi awal diperoleh beberapa hal berikut:

Pertama. Idealnya pada usia ini, anak dapat menghubungkan gambar/benda dengan kata. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dari 28 orang anak, terdapat 22 anak (78%) yang belum lancar menghubungkan gambar/benda dengan kata. Hal ini dikhawatirkan akan menjadi hambatan dalam perkembangan membaca permulaan anak.

Kedua. Idealnya pada usia ini, anak dapat membaca gambar yang memiliki kata/kalimat, kenyataannya dari 28 anak, terdapat 20 orang anak (71%) yang belum dapat membaca gambar yang memiliki kata/kalimat. Kondisi ini dikhawatirkan terjadi gangguan perkembangan prabaca anak.

Ketiga. Idealnya pada usia ini, anak dapat menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya. Kenyataannya dari 28 orang anak ditemukan 19 orang anak (67%) belum lancar menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya. Jika hal ini dibiarkan maka dikhawatirkan anak tidak dapat memahami kalimat sehingga dikhawatirkan mengalami gangguan perkembangan kognitifnya.

Rumusan Masalah penelitian ini yaitu “Apakah Terdapat Pengaruh Kartu Huruf Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bhakti Bunda Padang? **Tujuan penelitian** ini untuk mendeskripsikan “Pengaruh Kartu Huruf Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 tahun di TK Bhakti Bunda Padang”. **Hipotesis penelitian** ini “Terdapat Pengaruh Kartu Huruf Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 tahun di TK Bhakti Bunda Padang”

Membaca permulaan menurut Dhieni, dkk (2005:5:3) merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti memahami makna, serta menarik kesimpulan makna bacaan. Membaca permulaan menurut Susanto (2011:83) membaca diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. selanjutnya Depdiknas (2000:21) menyatakan bahwa pengenalan huruf dilakukan melalui permainan membaca dengan kombinasi kartu huruf bergambar. Misalnya pengenalan huruf a disertai gambar angsa, ayam, apel dan sebagainya.

Membaca permulaan penting dikenalkan sejak anak usia dini (Mary, 1999:27) karena ada beberapa tujuannya yakni : 1. Anak yang senang membaca waktunya digunakan untuk membaca. 2. Rasa kebahasaan anak tinggi. 3. Memberikan wawasan yang luas. 4. Gemar membaca memperoleh beragam perspektif. 5. Membaca menumbuhkan rasa kasih sayang. 6. Pola pikir kreatif. Tujuan membaca permulaan menurut Abas (2016:103) merupakan kemampuan anak memahami dan menyuarakan kata serta kalimat sederhana yang tertulis dengan intonasi wajar, lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat. Dipahami bahwa untuk pembelajaran anak TK pengenalan kata atau kalimat sederhana disertai gambar. Jadi jika anak belum dapat membaca kata atau kalimat sederhana, maka dengan bantuan gambar anak dapat membaca

Selain itu, menurut Gestwicki (2007:350) pengembangan keterampilan membaca anak berhubungan dengan pengembangan kognitifnya dengan beberapa asumsi bahwa anak telah memiliki: 1. *Phonemic Awareness* merupakan pengetahuan tentang huruf sebagai skill untuk membantu proses awal membaca. Tahap ini anak mengenal ritme dan fonem yang akan memudahkan anak mengenali kata-kata tertulis. 2. *Phonologi recalling* merupakan kesadaran fonologi 3. *Automatization* yaitu memperoleh arti kata secara otomatis tanpa mempelajarinya.

Tahap perkembangan membaca anak usia dini menurut Brewer (1992:260) terdiri dari: 1. Tahap Fantasi (*Magical Stage*) pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku, melihat gambar-gambar serta membolak balik buku. 2. Tahap pembentukan konsep diri (*Self Concept Stage*), pada tahap ini anak mulai pura-pura membaca, mulai mengerti gambar serta memberi makna dan menggunakan bahasa buku walau tidak sama dengan tulisannya. 3. Tahap membaca gambar (*Bridging Reading Stage*) pada tahap ini, anak mulai mengerti tulisan, menemukan kata, makna kata, mengulang cerita, puisi, lagu. 4. Tahap pengenalan bacaan (*Take-Off Reader Stage*) pada tahap ini, anak mulai tertarik dengan bacaan, anak mulai menggunakan sistem isyarat grafonik, semantik dan sintaksis. 5. Tahap membaca lancar (*Independent reader stage*) yaitu anak sudah mulai lancar membaca, mampu menyusun pengertian dari tanda, pengalihan serta memperkirakan bahan bacaan.

Media kartu menurut Wardhani (2011:16) merupakan bahan belajar cetak yang bukan buku yang dibuat atraktif untuk menyajikan pesan atau materi secara efektif dan secara visual kepada sejumlah warga belajar. Membaca gambar menurut Dekdiknas (2000:29) merupakan kesanggupan anak membaca sesuatu dengan menggunakan gambar dan kemampuan ini sebagai tahap awal dalam membaca permulaan. Penggunaan kartu huruf sangat menarik perhatian anak dan mudah digunakan untuk stimulasi membaca permulaan. Selain itu kartu huruf juga melatih kreatifitas anak ketika menyusun kata-kata sesuai keinginannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif dan menggunakan eksperimen semu (*one group pretest-posttest design*). Teknik analisis data dilakukan dengan uji T (*t-test*). Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji persyaratan analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Desain penelitian ini digambarkan seperti berikut :

01 X 02

Sumber: Sugiono

Bagan 1 . Rancangan Penelitian

Keterangan :

01 = nilai *pre-test* sebelum diberikan *treatment*

X = *treatment* dengan menggunakan kartu huruf bergambar

02 = nilai *pos-test* setelah diberikan *treatment*

Skala penilaian perkembang anak terdiri atas beberapa kategori: **lancar** skor 3 ; jika anak dapat menyusun huruf menjadi kata, dapat membaca gambar yang memiliki kata/ kalimat dan dapat menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, tanpa dibantu. **Cukup lancar** skor 2, jika anak dapat menyusun huruf menjadi kata, dapat membaca gambar yang memiliki kata/kalimat dan dapat menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, jarang dibantu. **Tidak lancar** skor 1; jika anak dapat menyusun huruf menjadi kata, dapat membaca gambar yang memiliki kata/kalimat dan dapat menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya tapi selalu dibantu.

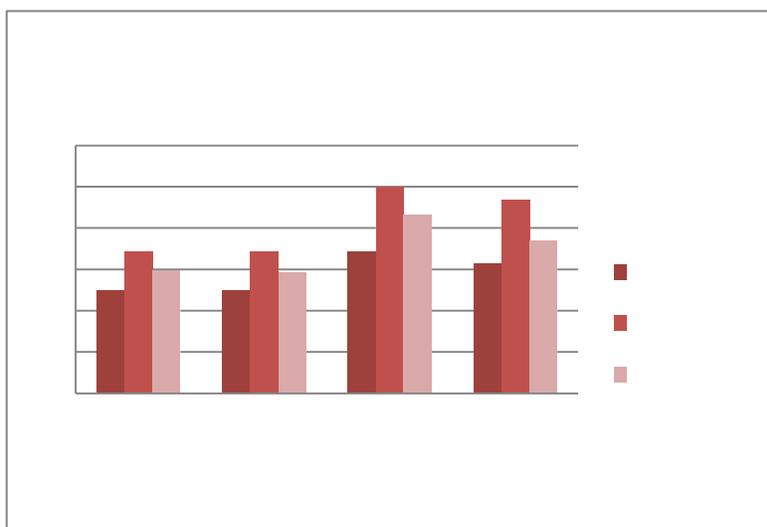
Langkah kegiatan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut: 1) anak dibagi atas beberapa kelompok. 2). Kembangkan permainan ini sesuai dengan tema/subtema pembelajaran. 3) Berikan kotak huruf dan gambar yang ditulis nama benda di bawahnya. 4. Mintalah anak mengambil huruf berdasarkan kata yang sesuai gambar. 4) Anak diminta menyusun kartu huruf satu persatu sesuai gambar di atas karpet. 5) Anak diminta membaca kartu huruf bergambar yang telah disusunnya. 6) Guru melakukan evaluasi individual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian membaca permulaan anak dengan menggunakan kartu huruf bergambar terdiri dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan kartu huruf bergambar sedangkan kelas kontrol menggunakan media konvensional.

Hasil *pre-tes* kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa pada taraf nyata $\alpha=0,05$ (5%), $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (<2.05553). Artinya hasil *pre-tes* kelas eksperimen dan kelas kontrol sama karena sama-sama tidak diberikan perlakuan.

Hasil *pos-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui taraf nyata $\alpha=0,05$ (5%), $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (>2.05553). Disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya pembelajaran pada kelas eksperimen ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan kartu huruf bergambar, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan sehingga tidak ada pengaruh menggunakan kartu huruf bergambar Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima. Rangkuman hasil *pos-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :



Grafik 1: Rekapitulasi Nilai *Pos-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan anak di TK Bhakti Bunda Padang. Dengan demikian disimpulkan bahwa "Terdapat pengaruh kartu huruf bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak di TK Bhakti Bunda Padang.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Mary (1999:27) yang menyatakan bahwa keterampilan membaca penting dikenalkan sejak anak usia dini karena : 1. Anak yang senang membaca waktunya digunakan untuk membaca. 2. Rasa kebahasaan anak tinggi. 3. Memberikan wawasan yang luas. 4. Gemar membaca memperoleh beragam perspektif. 5. Membaca menumbuhkan rasa kasih sayang. 6. Pola pikir kreatif. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Sriani yang menunjukkan bahwa media kartu huruf bergambar sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak kelas A Kelompok Bermain Bunga Bangsa di Nganjuk. Ternyata Hasil penelitian Waraningsih membuktikan bahwa kemampuan mengenal huruf anak kelompok A di TK Sulthoni Ngaglik Sleman dapat ditingkatkan dengan menggunakan media kartu kata

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas disimpulkan dua hal berikut bahwa: 1. Terdapat pengaruh kartu huruf bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak di TK Bhakti Bunda Padang karena diberikan perlakuan. 2. Tidak terdapat pengaruh kartu huruf bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak di TK Bhakti Bunda Padang karena tidak diberikan perlakuan. 3. Dengan demikian penelitian berhasil karena hipotesis yang diajukan diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ketua beserta anggota peneliti, pada kesempatan ini mengucapkan terimakasih kepada kepala TK Bhakti Bunda Padang beserta jajarannya atas kerjasamanya yang baik selama proses penelitian berlangsung. Tim kami akan menjaga kepercayaan lembaga dalam rangka meningkatkan peran Tridharma Perguruan Tinggi dan wawasan keilmuan. Semoga kerjasamanya ini dapat berlanjut dan hasil penelitian ini bermanfaat bagi kedua belah pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Saleh 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bhineka Cipta
- Asmani, Ma'mur. Jamal. 2019. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*; Jogjakarta: Diva Press
- Brewer, Jo Ann. 1992. *Introsduction to Early Childhood Education*. Boston : Allyn Bacon, Inc.
- Buzan, Tony. 2005. *Brain Child: Cara Pintar Membuat Anak Jadi Pintar*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Depdiknas. 2000. *Permainan Membaca dan Menulis di TK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Dhieni, Nurbiana. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gestwicki, Carol. 2007. *Developmen tally Appropriate Practice ; Curricu lum and Development in Early Educa tion*. New York: Thomson Delmar Learning.
- Hariato, Agus. 2009. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Jojakar ta: DIPA Press.
- Hurlock, B Elizabeth. 1978. *Child Deve lopment Sixth Edition. Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Mary, Linke.,M. 1999. *Literacy Develop ment in Early Years*. Rutgers: The State University.

- Mudjito. 2006. *Pedoman Pembuatan dan pemanfaatan Alat Peraga Di Taman Kanak-kanak*. Direktorat pembinaan TK dan SD
- Nurbiana, Dhieni Dkk.2005 *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Uni versitas Terbuka
- Pradana, P. (2016). Pengaruh Permainan Balok Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 117-124. doi:http://dx.doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.38
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebu dayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*
- Rahim, Parida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Seefeld, Carol &, Barbara. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. (Ahli Bahasa: Tiusnasar). Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sonawat, Reeta & J M Francis. 2007. *Language development for Preschool Children* Mumbai: Multi-Tech Publi shing.
- Whorthman, Sue C. 2005. *Assessment in Early Childhood Education*. Fourth Edition. New Jersey: Pearson Educa tion.
- Wismiarti. 2008. *Membangun Kecerdasan Anak melalui Membaca dan Bermain*. Jakarta: Arga Publishing.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Ke terampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Sujiyono, Nurani, Yuliani & Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan jamak*. Jakarta. Indeks.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. PT Kharis ma Putra Utama.
- Susilawati, S. (2020). Pembelajaran yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1), 14-19. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>
- Tadkiroatun Musfiroh. 2009. *Menumbuh Kembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Ulfa, M., & Na'imah, N. (2020). Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1), 20-28. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.45>
- Wiresti, R., & Na'imah, N. (2020). Aspek Perkembangan Anak : Urgensitas Ditinjau dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1), 36-44. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.53>
- Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana